HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE PADA BALITA DI POSYANDU WIJAYA KUSUMA WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOOM BARU PALEMBANG TAHUN 2014

Oleh
Sri Tirtayanti
Dosen S-1 Program Studi Ilmu Keperawatan/ STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : sri.tirtayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penyakit diare pada balita di Posyandu Wijaya Kusuma Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melalui pendekatan *Cross sectional.* Populasi penelitian ini adalah ibu yang datang membawa Balita ke posyandu Wijaya Kusuma Wilayah kerja Puskesmas Boom Baru Palembang, yang berjumlah 124. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret s/d 10 April 2014. Hasil penelitian menujukkan sebagian besar pencegahan pada penyakit Diare diperoleh kategori baik 38 responden (69,1%), sebagian besar pengetahuan tentang diare diperoleh katagori baik 33 responden (60,0%), sebagian sikap responden dalam pencegahan diare adalah sikap positif 29 responden (52,7%). Sedangkan dari hasil analisis bivariat diperoleh hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit diare dengan p value (0,000) dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit diare dengan p value (0,009). Bagi Puskesmas Boom Baru Palembang diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit Diare dan penanggulanganya diantaranya penyuluhan tentang perilaku hidup bersih serta menjaga sanitasi lingkungan yang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Diare

ABSTRACT

Diarrhea diseases in Indonesia is one of the main public health problems, this is due to the high rate of diarrhea morbidity that causes many deaths, especially in children. The morbidity rate of diarrhea in Indonesia from year to year tends to increase. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family attitudes with prevention of diarrhea diseases in toddlers in Posyandu Wijaya Kusuma as part of working area from Puskesmas Boom Baru Palembang in 2014. This research is a quantitative research by using Cross sectional approach. The population of this research are 124 respondent from the mother who came to bring there toddler to Posyandu Wijaya Kusuma. This Samples were taken by using Accidental Sampling technique to get the sample of 55 respondents. The research was conducted on March 28 to April 10, 2014 with results showed that most of prevention in diarrhea disease obtain on good category 38 respondents (69,1%), most knowledge about diarrhea obtain on good category 33

respondents (60,0%), some attitudes of respondents in prevention of diarrhea is positive attitude from 29 respondents (52,7%). From the result of bivariate analysis, there was a significant correlation between knowledge with the prevention of diarrheal disease with p value (0.000) and there was a significant correlation between attitude with diarrhea prevention action with p value (0,009). Puskesmas Boom Baru Palembang suggested to conduct more socialization and health education to the community about the prevention of diseases Diarrhea and prevention program such as counseling about healthy life bahaviour and to maintain housekeeping for good environmental sanitation.

Keywords: Knowledge, Attitude, Diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih salah satu masalah kesehatan yang penting karena merupakan penyumbang utama ketika angka kesakitan dan kematian anak dibagian negara termasuk di indonesia. diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pada balita disebabkan oleh diare[1].

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Data UNICEF memberitakan bahwa 1, 5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Menurut laporan WHO bahwa setiap tahun diare rotavirus menyebabkan > 500.000 kematian anak usia balita di seluruh dunia dan >80% di antaranya terjadi di negara berkembang[2.]

Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ketahun. Di dunia, sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahun karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang[3]. Menurut WHO, di negara berkembang pada tahun 2003 diperkirakan 1, 87 juta anak balita meninggal karena diare, 8 dari 10 kematian tersebut pada umur < 2 tahun. Rata-rata anak usia < 3 tahun di negara berkembang mengalami episode diare 3 kali dalam setahun[4].

Di Indonesia, angka kematian bayi dan anak di bawah lima tahun hampir sepertiganya disebabkan oleh penyakit diare. Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat[5.] Hal ini menjadi masalah yang serius untuk Indonesia dalam mencapai tujuan keempat dari pembangunan millennium. *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu menurunkan angka kematian bayi menjadi 2/3 dalam kurun waktu 25 tahun (1990-2015) dan juga menekan *Case*

Fatality Rate (CFR) diare pada saat Kejadian Luar Biasa (KLB) menjadi berkurang sebanyak 285 per 1000 penduduk[6.]

Angka kejadian diare berdasarkan Riskesdas 2013 diketahui bahwa, beberapa penyakit memperoleh penurunan dan peningkatan prevalensi bila dibandingkan dengan Riskesdas 2007. Penurunan prevalensi penyakit menular terjadi pada diare (menurun 5,5%), dimana prevalensi diare dalam Riskesdas 2007, diare tersebar di semua selompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%[7.]

Diare bukan merupakan penyakit ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masalah utama masyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan[8].

Jumlah penderita diare di puskesmas Boom Baru Palembang pada tahun . 2013 berjumlah 645 penderita. Sedangkan pada tahun 2014 pada bulan Januari sebanyak 90 penderita terdiri dari 42 pasien laki-laki dan 48 pasien perempuan selanjutnya pada bulan Februari jumlah penderita diare sebanyak 87 orang terdiri dari 42 pasien laki-laki dan 45 pasien perempuan. Penyakit diare menempati urutan kedua dari penyakit infeksi yang lain di Puskesmas Boom Baru Palembang[9.]

Tingginya angka kejadian diare pada balita dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah perilaku dan pengetahuan ibu[10]. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat kurang baik dan tingkat pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk dapat mempengaruhi kejadian diare. Oleh karena itu dengan meningkatnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat semakin baik dengan demikian resiko diare dapat menurun. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan diare pada balita.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan penyakit diare di posyandu wijaya kusuma RT 10 dan 13 wilayah kerja di Puskesmas Boom Baru Palembang 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode penelitian *survey* dengan mengunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel berikut atau variabel

akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan[11.]

Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi atau generalisasi (Supardi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita yang terdaftar di posyandu Wijaya Kusuma di Wilayah kerja Puskesmas Boom Baru Palembang yaitu di RT 10 sebanyak 54 orang dan di RT. 13 sebanyak 70 orang sehingga total keseluruhan populasi 124 Ibu balita. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Populasi Ibu Balita

No	Posyandu Wijaya Kesuma	Jumlah Populasi
1.	RT. 10	54 orang
2.	RT. 13	70 orang
Jumlah		124 orang

Sumber : Catatan Jumlah Peserta Posyandu Wijaya Kusuma, 2014

Tabel 2.
Sampel Ibu Balita

No	Posyandu Wijaya Kesuma	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	RT. 10	54 orang	24 Orang
2.	RT. 13	70 orang	31 Orang
Jumlah		124 orang	55 orang

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	jumlah	Persentase
Baik	33	60,0
Kurang baik	22	40,0
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 3. mengenai pengetahuan di Posyandu Wijaya Kusuma Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang di atas dari total 55 responden yang memiliki pengetahuan baik 33 orang (60,0%)

b. sikap

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sikap

Sikap	jumlah	Persentase
Positif	29	52,7
Negatif	26	47,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel 4. tentang sikap di Posyandu Wijaya Kusuma Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang di atas dari total 55 responden yang memiliki sikap positif 29 responden (52,7%).

c. Pencegahan Diare

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pencegahan Diare

Pencegahan Diare	jumlah	Persentase
Baik	38	69,1
Kurang baik	17	30,9
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5. tentang pencegahan diare di Posyandu Wijaya Kusuma

Wilayah Kerja Puskesmas Boom Baru Palembang di atas dari total 55 responden yang melakukan pencegahan diare dengan baik sebanyak 38 (69,1%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga DenganPencegahan Penyakit Diare Pada Balita di Posyandu Wijaya Boom Baru Palembang Tahun 2014

Tabel 6.
Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita

Pengetahuan	Pencegahan Diare				Jumlah		*p value*
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	0,000
Kurang baik	8	36,4	14	63,6	22	100	
Jumlah	38	69,1	17	30,9	55	100	

Berdasarkan tabel 6. hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan penyakit diare di atas dari total 55 responden, hasil analisis responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan pencegahan penyakit diare secara baik berjumlah 30 (90,9%) responden, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan pencegahan diare dengan kurang baik yaitu 3 (9,1%) dari 33 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value =0,000 (*p* value ≤ α 0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga nilai OR= 17,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 17,500 kali untuk pencegahan penyakit diare dibandingkan dengan responden yang pengetahuanya kurang baik.

b. Hubungan antara Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penyakit Diarepada Balita di Posyandu Wijaya Kusuma Palembang Tahun 2014

Tabel 7.
Hubungan antara Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penyakit Diare pada Balita

Sikap	Kejadian Diare				Total		*p value*
	Baik		Kurang				
	n	%	N	%	n	%	
Positif	25	86,2	4	13,8	29	100	0,009
Negatif	13	50,0	13	50,0	26	100	
Jumlah	38	69,1	17	30,9	55	100	

Berdasarkan tabel 7. hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan penyakit diare di atas dari total 55 responden yang memiliki sikap positif dan melakukan pencegahan penyakit diare berjumlah 25 responden (86,2%), jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif dan melakukan pencegahan penyakit diare kurang baik yaitu berjumlah 13 responden (50,0%) dari 29 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value =0,009 (*p* value ≤ α 0,05) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pencegahan penyakit diare pada balita.Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga nilai OR= 6,250 artinya responden yang memiliki sikap positif

mempunyai peluang 6,250 kali untuk pencegahan penyakit diare dibandingkan dengan responden yang sikapnya negative.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Posyandu Wijaya Kusuma Palembang Tahun 2014

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value = 0,000 (*p* value ≤ α 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga nilai OR= 17,500 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 17,500 kali untuk pencegahan penyakit diare dibandingkan dengan responden yang pengetahuanya kurang baik.

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare sudah banyak yang memahami. Keadaan demikian juga mencerminkan bahwa banyak responden sudah mengetahui tentang bahayanya penyakit diare dan cara pencegahanya.

Menurut Notoatmotdjo 2010, bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan ibu berkaitan erat dengan bagaimana seorang ibu balita yang mampu melakukan penanganan terhadap balita yang mengalami diare[12]. Bagi ibu diharuskan memiliki pengetahuan tentang diare secara langsung yang berdampak pada terhindar dari terjadinya diare pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri pratiwi 2003, mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada anak berusia di bawah umur lima tahun di desa Mojogedang. Hasil penelitian menunjukkan 88,1% responden berumur 20-35 tahun; 44,8% tamat SD dan 62,7% buruh tani. Berdasarkan pengetahuan, sikap dan praktik yang dimiliki responden 41,8% berpengetahuan kurang[13].

Dari hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa responden yang pengetahuanya baik tentang pencegahan penyakit diare maka responden akan lebih mudah untuk melakukan upaya pencegahan penyakit Diare. Tingginya tingkat pengetahuan responden dikarenakan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidkan menengah ke atas, serta informasi yang diperoleh dari media cetak, media elektronik maupun media sosial cukup banyak membantu para responden untuk memahami dan mencari informasi mengenai pencegahan penyakit diare. Dari uraian diatas maka peneliti berpendapat juga bahwa tingkat pengetahuan responden baik, masyarakat sudah mengerti tentang

pengetahuan dan bahayanya diare, mereka juga bisa mengetahui cara pencegahan diare bukan hanya dari penyuluhan dan konsultasi dengan pihak puskes, tetapi mereka dapat pengetahuan dari media cetak dan informasi yang lainya.

2. Hubungan Antara Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Posyandu Wijaya Kusuma Palembang Tahun 2014

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value = 0,009 (*p* value ≤ α 0,05) sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan penyakit diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis didapatkan juga nilai OR= 6,250 artinya responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 6,250 kali untuk pencegahan penyakit diare dibandingkan dengan responden yang sikapnya negatif.

Menurut penelitian yang telah diteliti oleh Rahayu 2006 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan upaya pencegahan kejadian diare pada balita[14]. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Sri Pratiwi bahwa tindakan pencegahan seseorang Ibu sangat diperlukan karna Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya serta seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan tindakan pencegahan pada balita yang terkena diare maupun yang belum terkena diare[13].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencegahan keluarga pada penyakit Diare diperoleh dari 55 responden dengan kategori baik 36 responden (69,1%).
2. Pengetahuan keluarga pada pencegahan penyakit Diare diperoleh dari 55 responden dengan katagori baik 33 responden (60,0%).
3. Sikap keluarga pada pencegahan penyakit Diare diperoleh dari 55 responden dengan sikap positif 29 responden (52,7%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan pencegahan penyakit Diare nilai p value 0,000
5. Ada hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan penyakit Diare nilai *p* value 0,009

Saran

1. Bagi Puskesmas Boom Baru

Bagi Puskesmas Boom Baru Palembang diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit Diare dan penanggulanganya diantaranya penyuluhan tentang perilaku hidup bersih serta menjaga sanitas lingkungan yang baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Keperawatan Komunitas merupakan bagian sangat penting dari ilmu keperawatan, sehingga diharapkan kepada institusi pendidikan khususnya STIKes Muhammadiyah Palembang, disarankan agar lebih memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya serta memperbanyak referensi buku-buku keperawatan, jurnal atau artikel-artikel keperawatan yang berkaitan dengan penelitian terbaru khususnya keperawatan komunitas. Beberapa hal yang dapat memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa seperti kuliah umum (kegiatan pembelajaran), seminar, melatih tindakan mandiri dalam praktik klinik serta hendaknya institusi pendidikan turut mensosialisasikan hasil-hasil penelitian lulusan kepada mahasiswa lainya. Kegiatan pembelajaran itu dapat diaplikasikan dengan mata kuliah pendidikan dalam keperawatan yang mendukung mahasiswa untuk memberikan penyuluhan yang menyangkut masalah-masalah pencegahan Diare ,demi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan komunitas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih luas lagi dengan variabel yang lebih banyak misalnya kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, perilaku hidup bersih dan lain sebagainya serta menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar lagi sehingga penelitian ini akan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kunoli, F. J. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media.
2. Widowati, titis., 2012. *Dire rotavirus pada anak usia balita*. Sari Pediatri vol. 13 No. 5. Pp.340-345.
3. Parashar, U.D., Hummelman, E.G., Bresee, J.S., Miller, M.A., Glass, R.I. 2003. *Global Illness and Deaths Caused by Rotavirus Disease in Children. Emerging Infectious Disease*, 9 (5), pp.1-14.
4. Syahrul, Fariani, 2011.“ *Analisis Sistem Surveilans Diare Puskesmas Tambakrejo Kota Surabaya”* dalam jurnal pemikiran dan penelitian Buletin Penelitian Sistem Kesehatan No. 2, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Surabaya.
5. Ningsih, Haryati, 2012. “ *Perilaku ibu terhadap Pencegahan dan Pengobatan Anak balita Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*” dalam jurnal pemikiran dan penelitian Promosi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.

6. Kemenkes, 2011. Buletin Diare. Subdit *Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan*.
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan: Jakarta.
8. Depkes RI. 2011.*Situasi Diare di Indonesia*. Available at: www.depkes.go.id (diakses 25 februari 2014)
9. Puskesmas Boom Baru Palembang. 2013. *Profil Kesehatan Puskesmas Boom Baru .*
10. Utari T. 2009. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Delangau. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Indonesia*. volume 1: 53-61
11. Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta. Rineka Cipta. 2010
13. Pujiastuti, Sri Pratiwi. 2003. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Umur Lima Tahun Di Desa Mojogedang Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun 2003*. Diakses tanggal 20 Oktober 2014 dari http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1188
14. Rahayu, Dedeh Sri , 2006. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Terjadinyadiare Pada Anak Balita (1-4 Tahun) Di Rumah Sakit Umum Cibabat Kotacimahi.*